

PERAN DINAS PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN SUMBER DAYA MANUSIA DI OBJEK WISATA CANDI SUKUH KABUPATEN KARANGANYAR

Dra. Wahyu Ari Indriastuti, M.Par., M.Pd.¹, Nico Ferdian²

¹Akademi Pariwisata Mandala Bhakti Surakarta

²Akademi Pariwisata Mandala Bhakti Surakarta

wahyuariindriastuti@gmail.com

Abstrak

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar adalah salah satu organisasi pemerintah Kabupaten Karanganyar yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan urusan pemerintah dibidang kepariwisataan .Fungsi dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar adalah mengelola daya tarik wisata dan mengembangkan wisata yang ada di Kabupaten Karanganyar salah satunya yaitu Candi Sukuh Karanganyar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam mengembangkan sumber daya manusia di Candi Sukuh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang di peroleh dari penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan alisis data.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam mengembangkan sumber daya manusia di Candi Sukuh. Pihak dinas selalu melakukan pembinaan, pendampingan dan penganggaran dari segi fasilitas dan juga sebagai koordinator, fasilitator, dan stimulator. Potensi yang dimiliki Candi Sukuh yakni berupa upacara budaya yang dilakukan setiap akhir tahun dan wisata alam sekitar Candi Sukuh dan mengetahui apa saja yang menjadi kendala selama ini dalam mengembangkan sumber daya manusia.

Kata Kunci : peran, pariwisata, sumber daya manusia

1. PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai beraneka-ragam obyek wisata alam yang indah, wisata budaya yang menjadi warisan peninggalan berharga dari nenek moyang kita, wisata minat khusus, seperti wisata religi yang menjadikan cermin akan keberagaman keyakinan yang terdapat di Indonesia, serta wisata kuliner yang menyajikan berbagai masakan khas setiap daerah yang ada di Indonesia. Oleh karena itulah, industri pariwisata di Indonesia saat ini mulai berkembang dan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Sehingga dengan hal tersebut, diharapkan bahwa industri pariwisata nantinya akan menjadi sumber pendapatan devisa bagi negara dan mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitarnya. Selain itu,

di daerah-daerah kecil juga terdapat wisata yang tak kalah menarik, salah satunya yaitu di daerah Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

Kabupaten Karanganyar merupakan sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dimana secara geografis berada di kaki Gunung Lawu dan berjarak sekitar 20 km dari kota Solo, merupakan salah satu daerah tujuan pariwisata di Jawa Tengah yang memiliki obyek wisata keindahan alam serta kaya akan peninggalan sejarah dan keanekaragaman seni budaya tradisional yang unik serta menarik untuk dinikmati bagi pengunjung. Hampir setiap Kecamatan di Kabupaten Karanganyar memiliki daya tarik wisata tersendiri, salah satunya yaitu Kecamatan Ngargoyoso.

Ngargoyoso merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Karanganyar yang turut andil dalam pengembangan wisata, salah satu yang ditekankan yaitu pariwisata berbasis spiritual dan kebudayaan.

Ngargoyoso memperkenalkan potensi daerah serta kebudayaan melalui kawasan wisata Candi Sukuh, seperti panorama keindahan kebun teh kemuning, Candi Cetho, Puri Saraswati, dan Candi Kethek. Candi Sukuh merupakan daya tarik wisata berbasis kearifan lokal, spiritual dan kebudayaan.

Dinas Pariwisata akan berperan penting dalam menentukan potensi suatu wilayah, dan menentukan sumberdaya manusia yang ada saat ini. Dalam menentukan potensi wisata suatu wilayah tentunya tidak lepas dari beberapa faktor dan aspek, antara lain kondisi alam, jalan akses menuju lokasi, akomodasi dan infrastruktur sangat diperhatikan sedemikian agar sejalan dengan tujuan dan tetap menjaga kelestarian alam yang ada, mengingat potensi wilayah Karanganyar ini menjurus kepada potensi wisata alam, maka dari itu peran Kedinasan sangat memperhatikan kelestarian alam yang ada.

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak bisa dilepaskan dari sebuah organisasi baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan sebuah perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu. Dengan merujuk pada Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, pengertian SDM dapat terkait dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan yang dimaksud Kepariwisata adalah seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan interaksi antarwisatawan, masyarakat setempat, pemerintah dan juga pengusaha.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil dan mengangkat tema ini sebagai obyek penelitian yang berjudul “Peran dinas pariwisata dalam mengembangkan sumber daya manusia di objek wisata candi sukuh Kabupaten Karanganyar.

2. LANDASAN TEORI

Menurut Oka A. Yoeti (2001 : 48), Organisasi yang telah diberikan wewenang dalam pengembangan pariwisata di wilayahnya harus dapat menjalankan kebijakan yang paling menguntungkan bagi daerah dan wilayahnya, karena fungsi dan tugas dari organisasi pariwisata pada umumnya adalah :

- a. Berusaha memberikan kepuasan kepada wisatawan dengan segala fasilitas dan potensi yang dimilikinya.
- b. Melakukan koordinasi diantara bermacam-macam usaha, lembaga, instansi dan jawatan yang ada dan bertujuan untuk mengembangkan industri pariwisata.
- c. Mengusahakan memasyarakatkan pengertian pariwisata pada orang banyak, sehingga mereka mengetahui untung dan ruginya bila pariwisata dikembangkan sebagai suatu industri.
- d. Mengadakan program riset yang bertujuan untuk memperbaiki produk wisata dan pengembangan produk-produk baru guna dapat menguasai pasaran di waktu-waktu yang akan datang.
- e. Menyediakan semua perlengkapan dan fasilitas untuk kegiatan pariwisata.
- f. Merumuskan kebijakan tentang pengembangan kepariwisataan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara teratur dan berencana.

Selanjutnya, Pendit (2003 : 25), menyebutkan bahwa terdapat sepuluh unsur pokok dalam industri pariwisata. Pengembangan Industri pariwisata di suatu negara atau daerah tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak memiliki unsur – unsur berikut ini :

- a. Politik dan Kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Setempat

Unsur yang pertamaini terkait dengan peran pemerintah dalam rangka mengelola potensi pariwisata di daerahnya. Melalui Politik dan Kebijakan yang dikeluarkannya, pemerintah dapat mempengaruhi keberlangsungan industri pariwisata di daerahnya. Pemerintah dapat meningkatkan kualitas pariwisata di daerahnya atau justru menenggelamkan potensi pariwisata yang ada melalui kebijakannya.

b. Perasaan Ingin Tahu.

Pada awalnya hakikat paling utama yang melahirkan pari-wisata adalah perasaan manusia yang terdalam, yang serba ingin tahu segala sesuatu selama hidup di dunia. Manusia ingin tahu segala sesuatu di dalam dan di luar lingkungannya, mereka ingin tahu tentang kebudayaan di negara asing. Cara hidup dan adat istiadat negeri antah berantah, udara dan hawa udara yang berbeda-beda di berbagai negeri, keindahan dan keajaiban alam dengan bukit, gunung, lembah serta pantainya, dan berbagai hal yang tidak ada dalam lingkungan sendiri.

c. Sifat Ramah Tamah

Sifat ramah tamah rakyat Indonesia ini merupakan salah satu “modal potensial” yang besar dalam bidang pariwisata, disamping keindahan alam dan atraksi yang menarik, sifat ramah tamah ini juga merupakan investasi tak nyata dalam arti kata sesungguhnya pada industri pariwisata karena merupakan daya tarik sendiri.

d. Jarak dan Waktu (Aksesibilitas)

Yang harus diperhatikan oleh stakeholder yang berkom-peten didalam indsutri pari-wisata dewasa ini adalah tentang waktu dan jarak tempuh yang dibutuhkan oleh wisatawan un-tuk mencapai objek wisata.

e. Atraksi

Dalam dunia kepariwisataan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut atraksi, atau umumnya disebut objek wisata, baik yang biasa berlangsung tiap harinya serta yang khusus diadakan pada waktu tertentu di Indonesia sangat banyak.

f. Akomodasi

Akomodasi merupakan rumah sementara bagi sang wisatawan sejauh atau sepanjang perjalanannya membutuhkan serta mengharapkan kenyamanan, keenakan, pelayanan yang baik, kebersihan sanitasi yang menjamin kesehatan, serta hal-hal kebutuhan hidup sehari - hari yang layak dalam pergaulan dunia Internasional.

g. Pengangkutan (Courier)

Faktor pengangkutan dalam dunia pariwisata membutuhkan syarat tertentu, antara lain jalan yang baik, lalu lintas lancar, alat angkutan yang cepat disertai dengan syarat secukupnya dalam bahasa asing yang umum dipergunakan oleh pergaulan dunia Internasional.

h. Harga – Harga

Di tempat atau di negara mana harga barang atau ongkos perjalanan yang lebih murah dan lebih baik, sudah tentu wisatawan akan memilihnya.

i. Publisitas dan Promosi

Publisitas dan promosi yang dimaksud disini adalah propaganda kepariwisataan dengan didasarkan atas rencana atau program secara teratur dan berkelanjutan baik. Ke dalam Publisitas dan promosi ini di-tujukan pada masyarakat dalam negeri sendiri dengan maksud dan tujuan menggugah pandangan masyarakat agar mempunyai kesadaran akan kegunaan pariwisata baginya, sehingga Industri Pariwisata di negeri ini memperoleh dukungannya.

j. Kesempatan Berbelanja

Kesempatan berbelanja atau lazim pula dikatakan shopping adalah kesempatan untuk membeli barang, oleh-oleh, atau souvenir untuk dibawa pulang ke rumah atau ke negaranya.

Sedangkan menurut Spillane (1987 : 63), obyek wisata harus memiliki lima unsur yang penting agar wisatawan dapat menikmati perjalanan wisatanya, yaitu :

a. Atraksi

Yaitu apa yang menjadi pusat dari suatu obyek wisata. Atraksi dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan dapat diklasifikasikan dalam skala lokal, provinsi, wilayah, nasional serta internasional. Pada dasarnya wisatawan tertarik untuk mengunjungi suatu obyek wisata karena terdapat ciri khas di tempat tersebut, ciri tersebut antara lain:

- 1) Keindahan Alam
- 2) Iklim dan Cuaca
- 3) Kebudayaan dan Sejarah
- 4) Ethnicity
- 5) Accessibility

b. Fasilitas

Fasilitas disini dibutuhkan dalam rangka melayani wisatawan saat menikmati obyek wisata. Fasilitas cenderung mendukung, bukan mendorong pertumbuhan obyek wisata, seperti contohnya fasilitas yang tersedia harus sesuai antara harga dan kualitas, fasilitas juga harus sesuai dengan kemampuan membayar target wisatawan yang mengunjungi obyek wisata tersebut.

c. Infrastruktur

Yang termasuk infrastruktur penting dalam pariwisata adalah :

- 1) Sistem pengairan/air
- 2) Sumber listrik dan energi
- 3) Jaringan komunikasi
- 4) Sistem pembuangan kotoran/pembuangan air
- 5) Jasa-jasa kesehatan
- 6) Jalan dan jembatan

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian Kualitatif (Des-kriptif) Menurut Herdiansyah (2009:9) Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (deskriptif).

3.2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua sumber data yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menunjang, yaitu :

3.2.1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Bp. Ari Fitrianto selaku Kepala Seksi Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar, Bp. Sugeng selaku Pengelola Objek Wisata Candi Sukuh dan Bp. Budi selaku tokoh masyarakat sekitar kawasan Candi Sukuh.

3.2.2. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber lain secara tidak langsung yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan obyek penelitian baik literatur, buku-buku, perpustakaan, dokumentasi, arsip-arsip dan keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang digunakan sebagai pelengkap dan pendukung dari data primer.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, berikut macam-macam metode pengumpulan data:

3.3.1. Metode Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun yang akan menjadi Responden yaitu :

- a) Bidang Destinasi Wisata Dinas pariwisata Kabupaten Karanganyar
- b) Pengelola Objek Wisata Candi Sukuh
- c) Tokoh Masyarakat sekitar candi Sukuh

3.3.2. Metode Pengamatan/ Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3.3.3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

3.3.4. Triangulasi

Menurut Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

3.4. Metode Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

3.4.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai ku-antifikasi data.

3.4.2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3.4.3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Bab ini peneliti menganalisa data yang sudah diperoleh selama penelitian di Objek Wisata Candi Sukuh Kabupaten Karanganyar dengan cara deskriptif yaitu pengolahan dan pengembangan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, sehingga pada permasalahan yang ada dalam penelitian Tugas Akhir ini mendapatkan solusi dan jawaban. Peneliti membahas dan menyampaikan uraian dari hasil penelitian mengenai “PERAN DINAS PARIWASTA DALAM MENGEMBANGKAN SUMBER DAYA MANUSIA DI OBJEK WISATA CANDI SUKUH KABUPATEN KARANGANYAR”.

Penelitian ini membahas pokok permasalahan yang akan dijelaskan dan disajikan serta diuraikan dengan melakukan perbandingan antara penjelasan teori dan penjelasan dari wawancara terhadap beberapa narasumber.

4.1.1. Validasi Data

4.1.1.1. Potensi yang Dimiliki Objek Wisata Candi Sukuh

- a. Potensi apa saja yang dimiliki objek wisata Candi Sukuh untuk menarik minat kunjung wisatawan baik domestik maupun internasional?

- 1) Menurut Bp. Ari Fitrianto selaku PLT Kepala Seksi Objek Wisata, potensi yang dimiliki objek wisata Candi Sukuh tentu yang paling utama adalah sejarah berdirinya Candi tersebut karena Candi Sukuh

adalah peninggalan dari Brawijaya yang berkaitan erat dengan kerajaan Majapahit. Potensi lain yang dimiliki Candi Sukuh agar dapat menarik wisatawan baik domestik maupun internasional adalah didirikannya plaza kuliner di sebelah Candi Sukuh sebagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan

- 2) Menurut Bp. Sugeng selaku pengelola Objek Wisata Candi Sukuh, Potensi yang dimiliki dan diakui oleh UNESCO adalah dari sisi Kebudayaannya. Namun sangat disayangkan karena belum semua kebudayaan dipamerkan di Candi Sukuh.
 - 3) Menurut Bp. Budi selaku tokoh masyarakat yang pernah mengelola Candi Sukuh, Potensi yang dimiliki dilihat dari segi bentuk bangunan Candi yang tidak seperti kebanyakan Candi di Jawa Tengah, dan terlihat seperti bangunan kebudayaan Suku Maya.
- b. Sarana dan Prasarana apa saja yang dimiliki objek wisata Candi Sukuh?
- 1) Menurut Bp. Ari Fitrianto selaku PLT Kepala Seksi Objek Wisata, Sarana dan Prasarana sudah ditingkatkan setiap tahunnya mulai tahun 2017 dibangunnya toilet umum dan pos penjagaan, tahun 2018 dibangun plaza kuliner dan pelebaran tempat parkir, dan di tahun 2019 Dinas Pariwisata akan mengembangkan plaza kuliner dan memperlebar area parkir dan mendorong masyarakat untuk membangun sebuah hotel non bintang dan mengelolanya sebagai penginapan wisatawan yang dari daerah jauh maupun mancanegara.
 - 2) Menurut Bp. Sugeng selaku pengelola Objek Wisata Candi Sukuh, Sarana dan Prasarana yang ada sudah cukup lengkap dan sudah diperhatikan oleh pemerintah. Namun beliau menyayangkan masalah MCK yang belum berstandar internasional melihat pengunjung Objek Wisata Candi Sukuh tidak hanya dari daerah sekitar tetapi juga dari mancanegara.
 - 3) Menurut Bp. Budi selaku tokoh masyarakat yang pernah mengelola Candi Sukuh, Sarana dan Prasarana yang ada mulai dari toilet,

papan petunjuk, dan rumah warga yang disewakan untuk penginapan saat ini sudah berjalan.

c. Atraksi atau Objek khusus apa yang menjadi daya tarik Candi Sukuh?

- 1) Menurut Bp. Ari Fitrianto selaku PLT Kepala Seksi Objek Wisata, Objek yang ditawarkan Candi Sukuh adalah Candinya itu sendiri yang menyimpan berbagai budaya, karena terdapat beberapa pengunjung adalah kalangan yang mengetahui tentang sejarah, yang berminat akan pengetahuan sejarah dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang Candi Sukuh. Selain itu beliau mengatakan bahwa terdapat Event khusus yang dilaksanakan rutin setiap akhir Tahun di bulan Desember yaitu srawung seni candi dan beberapa Event juga diadakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan padepokan lemah putih.
- 2) Menurut Bp. Sugeng selaku pengelola Objek Wisata Candi Sukuh, beliau hanya mengatakan bahwa atraksi yang ditunjukkan di Objek Wisata Candi Sukuh adalah Event Budaya yang dibawa langsung oleh beberapa tokoh budayawan setiap akhir Tahun secara gratis.
- 3) Menurut Bp. Budi selaku tokoh masyarakat yang pernah mengelola Candi Sukuh, beliau mengatakan atraksi atau upacara yang rutin dilakukan salah satunya adalah bersih desa yang dilakukan dua kali dalam setahun.

d. Potensi Daerah Wisata menurut Teori

Menurut (Pendit : 1999) Potensi Wisata adalah segala macam bentuk sumber daya yang terdapat di suatu daerah tertentu yang bisa diramu dan dikembangkan menjadi aneka atraksi wisata.

e. Kesimpulan dari hasil wawancara dan teori tentang Potensi yang dimiliki Objek Wisata Candi Sukuh.

Kesimpulan dalam penelitian ini mengatakan bahwa antara hasil wawancara dan teori terdapat kesamaan, yaitu Candi Sukuh adalah

termasuk jenis wisata Budaya yang menjual dan memamerkan kebudayaan sebagai potensi utama nya, namun terlepas dari potensi utama terdapat potensi external yang dikembangkan berupa sarana dan prasarana yang meningkatkan minat kunjung wisatawan. Selain itu Candi Sukuh juga menampilkan beberapa pertunjukan Budaya melalui Event – Event yang diadakan oleh pihak ketiga maupun dari pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar.

4.1.1.2. Peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia di Objek Wisata Candi Sukuh

- a. Bagaimana upaya pemerintah dan pengelola setempat dalam mengembangkan sumber daya manusia di Objek Wisata Candi Sukuh?
 - 1) Menurut Bp. Ari Fitrianto selaku PLT Kepala Seksi Objek Wisata, upaya pemerintah untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia saat ini adalah melakukan pelatihan ketenaga kerjaan terutama pada sektor pariwisata khususnya di Candi Sukuh adalah pelatihan Guiding.
 - 2) Menurut Bp. Sugeng selaku pengelola Objek Wisata Candi Sukuh, pengembangan Sumber Daya Manusia di Objek Wisata Candi Sukuh belum berjalan dengan baik, karena kurang minat nya pemuda setempat terhadap potensi wisata di daerah nya sendiri, terutama untuk Guide. Beliau mengatakan bahwa kesadaran masyarakat setempat perlu di sentuh dengan pelatihan – pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah.
 - 3) Menurut Bp. Budi selaku tokoh Masyarakat, peran pemerintah seharusnya melakukan pelatihan Guide dan pengarahan tentang usaha mandiri sebagai sarana prasaran untuk meningkatkan minat kunjung wisatawan termasuk usaha kuliner.
- b. Apa saja upaya yang dilakukan pemerintah dan juga pengelola setempat agar setiap pengelola objek wisata Candi Sukuh dapat menarik minat pengunjung?

- 1) Menurut Bp. Ari Fitrianto selaku PLT Kepala Seksi Objek Wisata, beliau mengatakan bahwa upaya pengelolaan dilakukan dengan sistem kerja sama antara Pemerintah Daerah dengan Balai Konservasi Benda Cagar Budaya Jawa Tengah sehingga masing – masing pihak mempunyai tugas dan kewajiban sendiri.
 - 2) Menurut Bp. Sugeng selaku pengelola Objek Wisata Candi Sukuh, beliau mengatakan bahwa upaya yang dilakukan sudah cukup baik dari pihak Badan Konservasi Benda Cagar Budaya yang merawat kondisi Candi dan Pemerintah Daerah yang selalu memasarkan Objek Wisata Candi Sukuh melalui Website dan Media Sosial.
 - 3) Menurut Bp. Budi selaku tokoh Masyarakat, upaya yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Daerah adalah penyediaan sarana dan prasarana yang sudah cukup baik yakni Toilet Umum, Lahan Parkir, dan Papan Petunjuk.
- c. Sejauh mana upaya publisitas atau promosi yang dilakukan pemerintah atau pengelola setempat terhadap objek wisata Candi Sukuh?
- 1) Menurut Bp. Ari Fitrianto selaku PLT Kepala Seksi Objek Wisata, Beliau mengatakan secara konvensional Pemerintah Daerah sudah melakukan publikasi melalui baliho, pamflet itu kita sebarikan melalui biro – biro perjalanan kemudian hotel – hotel yang ada di Kabupaten Karanganyar, kemudian melalui Website dan juga media sosial untuk lebih menargetkan pangsa pasar wisatawan lagi. Tahun ini Pemerintah Daerah juga mengadakan travel dialog di sepanjang jalur tol trans Jawa jadi kota – kota yang di lalui oleh tol trans Jawa baik di Jawa Timur maupun Jawa Tengah khususnya Pemerintah Daerah melakukan travel dialog supaya masyarakat di sepanjang tol trans Jawa itu nanti berwisata ke kabupaten Karanganyar karena dengan kemudahan aksesibilitas melalui jalur tol trans Jawa jadi jarak tempuhnya lebih singkat.

- 2) Menurut Bp. Sugeng selaku pengelola Objek Wisata Candi Sukuh, upaya publisitas sudah dilakukan secara total melalui berbagai media, terlebih lagi Candi Sukuh sudah diakui oleh UNESCO tentu membuat upaya publisitas itu menjadi lebih mudah.
- 3) Menurut Bp. Budi selaku tokoh Masyarakat, Beliau hanya mengatakan bahwa selama ini upaya publisitas sudah dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata sehingga beliau kurang mengetahui secara detail.

d. Pengertian Sumber Daya Manusia menurut Teori

Menurut Sonny Sumarsono (2003 : 4) Sumber Daya Manusia atau Human Resource adalah SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai kegiatan ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

e. Kesimpulan dari hasil wawancara dan teori tentang peran Dinas dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia di Objek Wisata Candi Sukuh

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan teori adalah pengembangan sumber daya Manusia di Candi Sukuh sudah cukup diperhatikan pemerintah namun pengelola objek wisata Candi Sukuh dan juga Guide berasal dari pihak ketiga atau daerah sekitar Candi Sukuh. Perkembangan sumber daya manusia di Candi Sukuh dibuktikan oleh semakin meningkatnya sarana dan prasarana yang dikelola oleh masyarakat setempat maupun pihak ketiga. Upaya publisitas terhadap Objek Wisata Candi Sukuh juga sudah cukup baik dengan melalui beberapa media dan juga travel dialog yang dilakukan disepanjang jalur tol Trans Jawa.

4.1.1.3. Kendala Yang Dihadapi Dinas Pariwisata dan Pengelola Setempat Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia di Objek Wisata Candi Sukuh

- a. Apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia di objek Wisata Candi Sukuh ?
 - 1) Menurut Bp. Ari Fitrianto selaku PLT Kepala Seksi Objek Wisata, yang menjadi kendala adalah perekrutan sumber daya manusia kadang tidak sesuai dengan tugas pokok dan fungsi untuk kebutuhan pengembangan pariwisata atau daya tarik wisata sebuah Candi dan prasarana pariwisata nya kemudian mengenai pendidikan dan pelatihan yang masih sangat minim baik. Selain dari pada itu penyediaan pemandu wisata di kawasan Candi juga masih kurang dan sangat perlu pemikiran yang lebih komprehensi tentang bagaimana untuk menyediakan tenaga yang professional.
 - 2) Menurut Bp. Sugeng selaku pengelola Objek Wisata Candi Sukuh, kendala yang dihadapi pengelola setempat adalah kesadaran masyarakat nya terhadap potensi wilayah mereka sendiri, sehingga selama ini yang menjadi pengelola sarana dan prasaran adalah pihak ketiga termasuk juga guide dan usaha kuliner.
 - 3) Menurut Bp. Budi selaku tokoh Masyarakat, yang menjadi kendala adalah hal anggaran, yang nantinya anggaran tersebut rencana akan dijadikan untuk memperlebar atau membuat lahan parkir baru, karena selama ini lahan parkir hanya terbatas.
- b. Bagaimana perkembangan akomodasi dan infrastruktur yang ada di Candi Sukuh?
 - 1) Menurut Bp. Ari Fitrianto selaku PLT Kepala Seksi Objek Wisata, Akomodasi disekitar candi Sukuh tahun 2010 itu sudah berkembang sangat pesat itu dengan di lihat begitu banyak usaha mandiri yang masyarakat sendiri pelaku usaha.
 - 2) Menurut Bp. Sugeng selaku pengelola Objek Wisata Candi Sukuh, yang menjadi kendala dalam perkembangan Objek Wisata Candi Sukuh adalah rest area atau lahan parkir yang ada. Karena pada waktu tertentu lahan parkir akan melebihi kapasitas.

- 3) Menurut Bp. Budi selaku tokoh Masyarakat, perkembangan Objek Wisata Candi Sukuh sudah nampak dengan dilebarkannya jalan akses menuju Candi Sukuh lalu bangunan yang digunakan untuk usaha mandiri terutama kuliner.
- c. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap perkembangan pariwisata di Candi Sukuh?
- 1) Menurut Bp. Ari Fitrianto selaku PLT Kepala Seksi Objek Wisata, antusiasme masyarakat sangat baik dalam menyongsong arus kunjungan masyarakat terbukti dengan berdirinya banyak akomodasi hotel dan restoran. Salah satu daya tarik pendukung yang disekitar Candi Sukuh itu adalah Tenggir Park itu yang salah satu pengelolanya adalah putra daerah yang bekerja sama dengan Perhutani kemudian desa juga berkembang dengan berdirinya air terjun jumog yang dikelola oleh BUMDES, berikut telaga madirda juga dikelola oleh BUMDES itu menunjukkan bahwa msayarakat itu mulai tergerak untuk melakukan bisnis dibidang pariwisata sebagai pelaku usaha pariwisata. Saat ini masyarakat mulai beralih ke industri pariwisata baik itu nanti sebagai pengusaha makanan olahan atau souvenir.
 - 2) Menurut Bp. Sugeng selaku pengelola Objek Wisata Candi Sukuh, bukan hanya Candi Sukuh yang menjadi ikon daerah setempat namun ada Objek Wisata lain yakni, air terjun Jumog, air terjun parang ijo, TAHURA dan Tenggir Park yang sudah diresmikan dan penduduk lokal sudah membangun sistem wisata itu sendiri, hanya saja pemuda setempat belum bergerak.
 - 3) Menurut Bp. Budi selaku tokoh Masyarakat, penduduk lokal mendukung dengan baik apapun yang menjadi perkembangan Objek Wisata Candi Sukuh karena dari situlah masyarakat memperoleh pendapatan.

d. Kendala menurut teori

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kendala adalah faktor yang menghalangi, membatasi, atau mencegah pencapaian sasaran.

e. Kesimpulan hasil dari wawancara dan teori tentang kendala yang dihadapi dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia di objek Wisata Candi Sukuh.

Kesimpulan dari hasil wawancara dan teori adalah keduanya saling berkaitan, karena selama ini pemerintah khususnya dinas pariwisata menyebutkan yang menjadi kendala dalam pengembangan sumber daya manusia salah satu nya adalah tidak tepat sasaran tugas pokok dan fungsi nya. Kemudian hal tersebut berkaitan dengan kesadaran masyarakat daerah Candi Sukuh akan potensi daerah yang dimiliki sehingga membuat pihak pemerintah harus mengadakan beberapa pengarahan dan pelatihan terkait potensi wisata suatu daerah.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Potensi Yang Dimiliki Objek Wisata Candi Sukuh

Suatu Objek Wisata tentu harus mempunyai potensi yang dapat membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi. Dalam dunia kepariwisataan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut atraksi, atau umumnya disebut objek wisata, baik yang biasa berlangsung tiap harinya serta yang khusus diadakan pada waktu tertentu di Indonesia sangat banyak. Dengan mempunyai atraksi tertentu yang menjadi ciri khas suatu objek wisata, maka daya tarik objek wisata tersebut akan meningkat dan berpotensi bertambahnya tingkat kunjungan wisatawan baik domestik maupun internasional.

Menurut Suwanto (2004 : 23) menjelaskan bahwa objek wisata merupakan potensi yang mendorong kehadiran wisatawan di suatu daerah. Selanjutnya objek wisata ini dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu :

1. Objek wisata dan daya tarik wisata alam

Objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan alam

2. Objek wisata dan daya tarik wisata budaya

Objek dan daya tarik bersumber pada kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, atraksi kesenian, dan objek lain yang berkaitan dengan kebudayaan.

3. Objek wisata dan daya tarik pada minat khusus

Objek wisata yang daya tariknya bersumber pada minat khusus wisatawan itu sendiri, misalnya olah raga, memancing, dan lainnya.

Candi Sukuh mempunyai atraksi dari segi kebudayaan dan sejarah nya, tempat tersebut juga dipakai untuk mengadakan upacara setiap akhir bulan, dan bersih desa setiap akhir bulan. Selain dari pada itu, sekitar wilayah Candi Sukuh juga terdapat berbagai macam Objek Wisata antara lain Air Terjun Jumog, Tenggir Park yang baru saja di resmikan, dan Taman Hutan Raya atau masyarakat sekitar sering menyebutnya TAHURA.

4.2.2. Peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia di Objek Wisata Candi Sukuh

Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pariwisata sangat berperan penting membantu Pemerintah Pusat dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia di Objek Wisata Candi Sukuh. Dinas Pariwisata telah memberikan pengarahan kepada pengelola Objek Wisata Candi Sukuh agar setiap masyarakat ikut mengambil bagiannya masing – masing untuk bersinergi mengelola potensi wisata di daerah mereka. Peranan dinas pemuda olahraga dan pariwisata dalam mengembangkan objek wisata berdasarkan tiga indikator yakni koordinator, fasilitator, stimulator.

Peran dinas sebagai Koordinator yang dimaksud adalah mengatur dan membuat konsep dari suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dengan cara mengembangkan objek wisata dengan cara mempromosikan pariwisata. Promosi dan pemasaran yang juga dilakukan melalui berbagai media elektronik yang bisa di akses dengan jaringan internet seperti website yang dibuat oleh pemerintah daerah maupun oleh dinas pariwisata dan pemerintah juga menambahkan promosi melalui pembuatan brosur, media cetak atau surat kabar apabila ada event-event atau festival yang akan digelar. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga terus berusaha mempromosikan pariwisata yang ada di Kabupaten Karanganyar dengan mengikuti beberapa event, pameran, dan membuat dan menyebarkan brosur hal itu dilakukan karena banyak orang yang tahu potensi wisata yang ada di kabupaten Karanganyar sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan, Kemudian peran Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Karanganyar sebagai fasilitator, disini berperan untuk mengembangkan sarana dan prasarana serta fasilitas dalam pengembangan objek wisata.

Berdasarkan Peraturan Bupati Karanganyar Nomor 109 Tahun 2016, tugas pokok Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar adalah membantu

Bupati dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah di Bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan.

4.2.3. Kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar dalam mengembangkan sumber daya manusia di Objek Wisata Candi Sukuh

Dalam mengembangkan sumber daya manusia pada sektor pariwisata, Dinas Pariwisata pasti mengalami beberapa kendala. Kendala yang terjadi salah satunya ketika sumber daya yang diharapkan tidak tepat sasaran dan tidak mampu mengelola atau bekerja memberikan jasa nya untuk mencapai tujuan utama. Maka dari itu masyarakat harus sadar akan potensi wilayah mereka dimulai dari diri sendiri untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang sesuai dengan sasaran dan sesuai dengan konteks pekerjaan. Fungsi Dinas Pariwisata dalam hal ini sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan sumber daya manusia di Objek Wisata Candi Sukuh salah satunya memberikan pelatihan atau pengarahan berkaitan dengan sadar wisata dan menjadikan potensi wisata yang dimiliki daerah mereka sebagai sumber mata pencaharian.

Jadi tingkat kepuasan wisatawan di Candi Sukuh bergantung dengan sumber daya manusia nya yang terus berkembang. Apabila sumber daya manusia tersebut memberikan jasa nya secara baik untuk mengelola objek wisata Candi Sukuh maka wisatawan baik lokal maupun internasional akan merasa puas dan secara tidak langsung mereka merekomendasikan objek wisata Candi Sukuh kepada khalayak umum.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

- a. Potensi yang dimiliki Objek Wisata Candi Sukuh Kabupaten Karanganyar sangat kental kaitannya dengan kebudayaan kerajaan Majapahit karena Candi tersebut adalah termasuk peninggalan Brawijaya. Berbagai upacara keagamaan juga dilakukan di Candi Sukuh dan setiap akhir bulan dilakukan bersih desa sebagai bentuk pengelolaan Objek Wisata Candi Sukuh. Di dalam Candi Sukuh terdapat relief yang menceritakan tentang bagaimana proses terbentuknya manusia yang nantinya akan kuat menghadapi dunia, juga beberapa komplek Candi mempresentasikan tentang beberapa tingkatan manusia untuk menghadap Tuhan Yang Maha Kuasa disaat godaan selalu membayangi manusia.

- b. Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia di Objek Wisata Candi Sukuh Kabupaten Karanganyar sedang berjalan. Candi Sukuh mempunyai beragam cerita dan budaya yang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Dinas Pariwisata melakukan berbagai upaya yang sudah tercapai antara lain adalah membangun sarana dan prasarana aparatur, pengembangan pemasaran pariwisata dan juga peningkatan peran serta kepemudaan. Sumber daya manusia salah satu faktor yang mempengaruhi, karena apabila sumber daya manusia yang ada saat ini sangat mampu melakukan tugas dan fungsi nya maka minat kunjung wisatawan akan meningkat begitu pula peneliti yang akan mempelajari lebih dalam tentang kebudayaan Candi Sukuh. Dengan begitu secara tidak langsung Objek Wisata Candi Sukuh akan di rekomendasikan baik oleh wisatawan maupun peneliti melalui segala cara baik komunikasi dari satu personal ke yang lain secara langsung atau pun media sosial yang ada saat ini.
- c. Kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia di Objek Wisata Candi Sukuh mengenai kurang tercapainya target Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan tugas dan fungsinya, sehingga kebanyakan dari Sumber Daya Manusia yang ada saat ini bekerja pada sektor selain industri Pariwisata yang berpengaruh tidak baik bagi perkembangan suatu Objek Wisata. Solusi yang diberikan dari Pemerintah adalah pengarahan dan pelatihan kepada masyarakat sekitar agar sadar terhadap potensi wilayah mereka dan menjadikan potensi tersebut menjadi sumber mata pencaharian masyarakat sekitar kompleks Candi Sukuh Kabupaten Karanganyar.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, sebagai saran agar peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia di Objek Wisata Candi Sukuh Kabupaten Karanganyar dapat berjalan sesuai tujuan adalah sebagai berikut :

- a. Membuat sebuah atraksi baru atau mengadakan pertunjukan budaya secara intens sebagai pendorong potensi yang sudah dimiliki Objek Wisata Candi Sukuh Kabupaten Karanganyar.
- b. Pihak Pemerintah tetap selalu memperhatikan perkembangan potensi wisata setiap daerah nya termasuk juga Sumber Daya Manusia dengan menciptakan suatu komunitas berupa POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) atau semacamnya agar masyarakat senantiasa memahami apa yang menjadi potensi wisata daerah.

- c. Agar meminimalisir adanya kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia di Objek Wisata Candi Sukuh Kabupaten Karanganyar pihak Pemerintah dan Pengelola setempat harus saling bersinergi memikirkan solusi dengan cara melakukan pertemuan secara intens antara pengelola setempat dengan Pihak Dinas Pariwisata untuk membahas apa saja yang menjadi kekurangan dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia agar nantinya kekurangan tersebut akan mendorong perkembangan Sumber Daya Manusia di Objek Wisata Candi Sukuh Kabupaten Karanganyar

6. REFERENSI

- A, Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi*. Bandung: Angkasa.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar – Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- A. Yoeti, Oka. 2001. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Dewi, H. U. 2013. *Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata Jatiluwih Taban, Bali*. Skripsi.
- DISPARPORA, Profil DISPARPORA Kabupaten Karanganyar.
<https://disparpora.karanganyarkab.go.id/category/profil/> , tanggal akses 3 Februari 2019.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- I Gede Pitana., & Putu G, Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Mathis and Jackson. 2006. *Human Resource Management (10th ed.). J Interface*. Jakarta : Salemba Empat.
- Merton, K. Robert. 1949. *Social Theory and Social Structure*. Glencoe, IL: The Free Press.
- Muljadi, A.J dan Siti Nurhayati. 2002. *Pengertian Pariwisata. Kursus Tertulis Pariwisata Tingkat Dasar. Modul I*. Jakarta: Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata Pusat Pendidikan dan Pelatihan.
- Pendit, N.S. 2003. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Putri, A. P. 2007. *Strategi Pengembangan Desa Wisata*. Skripsi.
- Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potendi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia.

- Setiawan, Rony Ika. 2016. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN) Vol. 1 No. 1*. Skripsi. Blitar: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara.
- Soekanto, Surjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Spillane J.J. 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wahab, Salah. 1992. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta : Pradnya Pramita.